BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi dan teknologi yang sangat cepat berubah, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan pada abad 21 sangat berbeda dengan pendidikan sepuluh tahun lalu. Perbedaan tersebut terletak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa pada abad 21 tidak hanya pada memiliki pemahaman pada seluruh materi pembelajaran melainkan menuntut siswa supaya mempunyai keterampilan kognitif dan keterampilan sosial. Keterampilan abad 21 dapat membekali siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang penuh tantangan.[1] Pada zaman globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan sangat canggih, dengan peran yang semakin besar maka dibutuhkan pendidik yang mempunyai karakter. Suatu bangsa harus mempersiapan secara matang untuk menghadapi perubahan alam dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait hal tersebut kualitas pendidikan harus ditingkatkan.

Pada permendikbud nomor 20 tahun 2016 menjelaskan tentang keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh anak bangsa. Oleh sebab itu diperlukan keterlibatan semua pihak dan sekolah untuk mempersiapkan seluruh

---

1 Haryanti, Yuyun Dwi, and Budi Febriyanto. "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." Jurnal Cakrawala Pendas 3.2 (2017).

anak bangsa agar menguasai keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 ini. Hal ini mewajibkan para pendidik untuk mengembangkan keterampilan hard skill dan soft skill pada siswa pada pembelajaran di sekolah agar mampu turun langsung dalam dunia pekerjaan dan siap berkompetisi secara internasional.[2]

Untuk mencapai semua itu diperlukan sistem Pendidikan yang baik yang tentunya membutuhkan kurikulum yang menunjang hal tersebut. Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam menggapai sebuah kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini yaitu pemulihan kurikulum 2013, pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan

2 Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar 8.2 (2018): 107-117.

pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakulikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan projek pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.[3]

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya terdapat tiga kunci berkebhinekaan global yaitu: mengetahui kebudayaan serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dengan 4 baik sehingga dapat berkomunikasi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangatlah penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang

3 Rachmawati, Nugraheni, et al. "Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar." Jurnal basicedu 6.3 (2022): 3613-3625.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, [4] menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dan diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan sekolah, intrakurikuler, projek, dan ekstrakurikuler.. Salah satunya di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, menurut hasil observasi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal dicetuskannya kurikulum merdeka sehingga SMA Muhammadiyah Kota Kediri mendapat predikat sebagai sekolah penggerak angkatan pertama. Sekolah penggerak ini diberi tugas untuk membagikan pengalaman dan kiat-kiat dalam mengembangkan kurikulum merdeka agar berjalan lebih maksimal.

P5 adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan teman sekelas, dan mengembangkan kemampuan diri sendiri. Dalam implementasi P5, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Dalam beberapa tahun terakhir, SMA Muhammadiyah Kota Kediri telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk P5. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi efektif, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Muhammadiyah.

---

4 Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. "Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024." (2020).

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Kearifan ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas bangsa, tetapi juga menjadi sumber nilai dan norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Di tengah arus globalisasi yang semakin mempercepat perubahan budaya, pelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting untuk mempertahankan jati diri dan keberlanjutan budaya bangsa.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan dan implementasi kearifan lokal memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan di sekolah menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda agar mereka dapat menghargai, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.Sementara itu, tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" adalah tema yang sangat relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Muhammadiyah. Kearifan lokal adalah pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh dari budaya dan tradisi masyarakat setempat. Dengan menggunakan tema ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program P5 (Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) pada siswa kelas XI dengan tema “Kearifan Lokal Muhammadiyah” di SMA Muhammadiyah Kota Kediri. SMA Muhammadiyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan ini memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana proses implementasi Program P5 dengan tema

kearifan lokal dilaksanakan di lingkungan pendidikan SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi program tersebut serta memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan program pembelajaran di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait pentingnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa dan SMA Muhammadiyah yang sudah berpengalaman dalam menjalankan kurikulum merdeka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal “ The Spirit Of Muhammadiyah” Siswa Kelas XI di Sma Muhammadiyah Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diambil antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah" siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan cara pandang yang positif mengenai implementasi P5 dengan tema kearifan lokal sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman, serta ditujukan sebagai bahan referensi yang mendukung penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, memberi wawasan dan cara pandang baru dalam menyikapi betapa pentingnya mengetahui kearifan lokal, menambah pengalaman dan sebagai bekal dalam melakukan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi guru, sebagai pedoman dan wawasan baru terkait penerapan kurikulum merdeka dan pengembangan kearifan lokal bagi siswa.
c. Bagi siswa, menambah wawasan terhadap kurikulum merdeka dan mengenalkan kepada betapa pentingnya mengetahui kearifan lokal bagi perkembangan mereka terutama dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
d. Bagi sekolah, mendapat informasi dan pemahaman baru secara cuma-cuma dalam menerapkan P5 dan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah agar sesuai dengan tujuan penerapan kurikulum dan tujuan sekolah itu sendiri.
e. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan tema kearifan lokal.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

   Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 yang merupakan bentuk kokulikuler dari kurikulum merdeka berupa serangkaian kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang 16 nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter serta kepribadian siswa yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaraan intrakulikuler yang beragam. Dengan adanya kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru mendapatkan keleluasan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Kearifan Lokal Muhammadiyah

Kearifan lokal Muhammadiyah merupakan konsep ini mencakup beragam aspek kehidupan, mulai dari nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam Muhammadiyah hingga nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang tercermin dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari masyarakat yang terkait dengan Muhammadiyah. Konsep kearifan lokal menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan Implementasi P5 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian serupa dilakukan oleh Rizqa Yuhda Rohmah (2023) yang berupa tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 2 Batu

Malang". Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan dan analisis perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu, 2) Mendeskripsikan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila didik di SMAN 2 Batu, 3) Mendeskripsikan dan analisis hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tekhnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Irsyad dan Yulia Fitria (2023) dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Batusangkar" yang telah di publish oleh INNOVATIVE: Journal of Social Science Research. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurang efektifnya implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar. Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Ketiga, jurnal penelitian yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik" oleh Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita yang telah di publish di Jurnal Moral Kemasyarakatan tahun 2023. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil;evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen Kabupaten Malang tahun 2022. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Skripsi yang pertama, menekankan terkait mendeskripsikan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila. Jurnal yang kedua, fokus pada memperoleh informasi mengenai perencanaan pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Jurnal yang ketiga, fokus implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil;evaluasi dan tindak lanjut. Sementara penelitian ini fokus pada Implementasi P5 dengan tema "Kearifan Lokal Muhammadiyah", penelitian ini menempati posisi sebagai peneliti lanjutan untuk melengkapi penelitian sejenis yang telah ada.